



**Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin
(Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)**

Qonita Pradina^{1✉}, Aiman Faiz², Dewi Yuningsih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : gonitapradina@gmail.com¹, aimanfaiz@umc.ac.id², dyuningsi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan adanya permasalahan yang terjadi di kelas V Mi Nihayatul Amal Gunungsari ini ketika ada beberapa siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan terkait dengan tata tertib yaitu masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan dan masih ada beberapa siswa yang memakai pakaian dengan kurang rapih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas V sudah sangat baik. Faktor pendukung terdapat adanya kesadaran dalam diri siswa dalam kedisiplinan, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Guru di MI Nihayatul Amal Gunungsari dapat mengatasi faktor terhambat tersebut sehingga mampu membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari.

Kata Kunci: Peran Guru, kedisiplinan, siswa.

Abstract

This study looked into the issues that arose in class V Mi Nihayatul Amal Gunungsari when certain students disobeyed the rules, such as students who were late to school, students who did not use excellent and polite language, and students who dressed in an untidy manner. This study employs a descriptive method and a qualitative approach in the form of a case study. MI Nihayatul Amal Gunungsari, Waled District, Cirebon Regency, was the site of this study. Interviews, observation, and documentation were employed as data gathering strategies, whereas triangulation was used as a data analysis tool. The findings of this study show that teachers play an important role in shaping the disciplinary character of fifth grade children. Students' understanding of discipline, the active role of the teacher's father and mother, and the cohesiveness of the principal and the teachers are all supporting aspects. Teachers at MI Nihayatul Amal Gunungsari can overcome these impediments in order to mold the disciplined character of MI Nihayatul Amal Gunungsari students.

Keywords: Teacher's role, student, discipline.

Copyright (c) 2021 Qonita Pradina, Aiman Faiz,
Dewi Yuningsih

✉ Corresponding author

Email : gonitapradina@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan berbagai potensi manusia (Neolaka & Neolaka, 2017 dalam Purwati et al., 2021). Pendidikan menjadi sektor penting dalam peradaban sebuah bangsa, pendidikan juga menjadi bagian penting yang menjamin eksistensi bangsa. Sebab nilai-nilai luhur yang dipegang oleh bangsa bisa diwariskan lewat pendidikan, hingga pendidikan tidak cuma bekerja pada bagaimana belajar, namun bagaimana berbuat, serta bagaimana hidup bersama yang bermasyarakat yang baik serta berbudaya (Daulay, 2012:1). Tidak hanya menanamkan pembelajaran pada aspek raga, mental, serta moral individu, pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu yang wajib ditanamkan supaya jadi manusia yang terpelajar, sehingga bisa melakukan tugasnya selaku manusia ciptaan Tuhan agar menjadi sesuatu bangsa yang berguna untuk warga. Dalam upaya mendewasakan manusia lewat upaya pengajaran serta pelatihan, pembelajaran ialah tata cara memodifikasi perilaku serta aksi seorang ataupun sekelompok orang (Al Azizi, 2018: 41).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003 diformulasikan kalau pembelajaran selaku wahana untuk bisa meningkatkan keahlian seseorang agar mempunyai tanggung jawab untuk hidupnya sendiri, kreatif, kritis serta bernalar dengan baik, sanggup meningkatkan kemampuan moralnya sesuai dengan yang menjadi tujuan dalam UU Sisdiknas Nomor. 20 tahun 2003 (Faiz & Kurniawaty, 2020). Apabila menguasai UU Sisdiknas Nomor. 20 tahun 2003, cita-cita serta tujuan penyelenggaraan pembelajaran dengan muatan kepribadian sangatlah baik. Nuansa pembelajaran karakter yang tercantum dalam UU Sisdiknas mempunyai konsep yang mengedepankan harapan terciptanya individu yang mempunyai nilai karakter ataupun akhlak mulia (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021).

Guru ialah komponen sangat mempengaruhi proses serta hasil pembelajaran yang bermutu. Upaya revisi apapun yang dicoba untuk meningkatkan mutu pembelajaran tidak hendak membagikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang handal serta bermutu. Dengan kata lain, perbaikan mutu pembelajaran wajib berpangkal dari guru serta berujung pada guru pula (Nur'aeni et al., 2021). Guru menghadapi tugas yang sulit dalam mengajar generasi milenial. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan mendarah daging dalam memori jangka panjang, guru dalam hal pembelajaran di kelas harus kreatif dalam menyelaraskan inovasi pembelajaran (Yuningsih, D & Dianasari, 2019: 1).

Kehadiran guru selaku bagian dari sistem pembelajaran berdampak penting terhadap hasil proses pengajaran di sekolah, dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kewenangan siswa. Guru memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pelatihan karakter sekolah. Hakikat pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral. Di lembaga pendidikan atau sekolah, guru yang memiliki kemampuan memberi keteladanan dapat secara efektif melaksanakan pendidikan karakter (Azzet, 2013: 37).

Pendidikan karakter pula mencakup hati dan kerutinan serta keteladanan yang luar biasa dalam praktek kehidupan setiap hari. Pembelajaran tentang nilai serta pembelajaran tentang karakter merupakan pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran umum muncul untuk menanggapi tantangan pembelajaran dengan tata cara disiplin ilmu yang berbeda-beda, yang sesungguhnya cuma nampak terpisah dari esensinya, ialah menanamkan manusia yang dalam kehidupan yang terus menjadi maju serta tumbuh mempunyai nilai, karakter, serta menguasai makna dasar (Faiz, 2020). Dalam pendidikan karakter, nilai disampaikan melalui tahapan internalisasi nilai, terbukti mampu memberikan hasil belajar yang lebih bermakna dan mendalam, dengan menggali dan menemukan makna terdalam di balik materi yang disajikan. Pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih komprehensif yang meliputi transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan transformasi sikap yang dilakukan dengan memperhatikan apa yang dilakukan siswa kebutuhan, serta mendorong sikap dan tindakan yang dianggap penting sehingga menjadi prinsip diri dan terus berkarakter, sehingga menjadi pribadi yang membedakan dirinya dengan orang lain (Parhan et al., 2020).

Siswa yang berkarakter pula harus disiplin. Karena itu harus diterapkan kedisiplinan tiap institusi pembelajaran, agar masing-masing peserta didik nanti memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebagai siswa. Disiplin diri dalam melaksanakan sesuatu aksi yang dicoba secara tidak berubah-ubah serta bersinambungan hendak menjadi sesuatu kerutinan yang mengaruh pada tercapainya keunggulan. Ialah sesuatu aksi yang membuktikan sikap tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan (Saleh, 2012: 297).

Terdapat sebagian permasalahan tentang karakter siswa pada tanggal 18 Februari 2021 anak dibawah umur usia nekat mencuri buku paket sekolah demi bermain permainan *online*. Permasalahan lain misalnya, seseorang siswa SD kelas V melaksanakan aksi criminal dengan mencuri motor (curanmor). Anak tersebut telah 3 kali mencuri motor, tetapi bukan untuk dijual, melainkan anak tersebut cuma mau menaiki kendaraan saja, apabila bensinnya telah habis maka hendak dia tinggal untuk mencari motor lain. Dalam permasalahan tesebut bisa membagikan cerminan bahwa dalam pendidikan karakter masih belum terlaksana dengan baik, oleh sebab itu siswa wajib memperoleh bimbingan serta didikan dari guru paling utama yang berkaitan dengan pendidikan karakter (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021).

Piaget (dalam Danim, 2014: 77-78) menyatakan bahwa tahapan pertumbuhan kognitif memiliki ciri yang berbeda secara garis besarnya dikelompokkan menjadi empat tahap, dari empat tahap peneliti menggunakan tahap operasional kongkret (*concrete operational stage*), yang berlangsung kira-kira pada umur 7- 11 tahun. Pada fase ini anak bisa melaksanakan pembedahan serta penalaran logis, mengambil alih pemikiran intuitif, sejauh penalaran bisa diaplikasikan pada contoh spesial ataupun kongkrit. Kanak-kanak umur sekolah dasar memiliki keahlian yang tercantum jenis ini. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian terhadap kelas V yang sudah memahami akan artinya kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin bertepatan pada tanggal 08 Februari 2021 di MI Nihayatul Amal Gunungsari, di sekolah ini gurunya telah memberikan peran yang baik kepada siswa dalam membentuk karakter kedisiplinan, seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, menggunakan bahasa yang baik dan sopan dan memakai pakaian yang rapih dan bersih. Sebaliknya dengan siswa masih kurang baik dalam karakter kedisiplinan, terdapat beberapa permasalahan yang terkait kedisiplinan siswa. Diantaranya masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, masih terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Masih ada beberapa siswa yang memakai pakaian dengan kurang rapih. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas memerlukan perhatian lebih karena masih ada siswa yang tidak mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu, masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena tingkat kesadaran siswa masih rendah sehingga mereka mengabaikan tanggung jawabnya.

Setelah menemukan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa disiplin siswa belum sesuai dengan ketaatan dalam menjalankan aturan atau norma yang berlaku di sekolah. Penelitian ini sangat penting, guna meningkatkan karakter siswa kedisiplinan siswa dalam segala aktivitas sekolah melalui kedisiplinan siswa di sekolah. Kedisiplinan sekolah mempengaruhi kedisiplinan warga sekolah. Dalam penelitian ini diharapkan sekolah dapat menerapkan kedisiplinan di sekolah dengan tegas sehingga mewujudkan siswa yang disiplin dan menerapkan tata tertib yang dapat dilakukan dengan cara pembiasaan baik di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus dengan metode deskriptif. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur prosedur *statistic* atau dengan

cara kuantitatif lainnya (Adawiyah, 2021). Karakteristik penelitian kualitatif ini memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan kenyataan yang sesuai dengan responden alami. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menyimpulkan secara deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di MI Nihayatul Amal Gunungsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sebagai human instrument terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data (Faiz et al., 2020). Sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan informasi dengan berbagai tahapan seperti: 1) tahap pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian ini ialah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Nihayatul Amal Gunungsari dimana lokasi tepatnya ada di jalan Raya Desa Gunungsari RT 002 RW 001 Desa Gunungsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian yang dirasa strategis. MI Nihayatul Amal Gunungsari memiliki 7 rombongan belajar dengan jumlah seluruh siswa 193 dengan jumlah siswa laki-laki 133 dan jumlah siswa perempuan 60, sedangkan pada kelas V terdiri dari 41 siswa.

Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan penelitian secara langsung di MI Nihayatul Amal Gunungsari, peneliti memaparkan data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian dan subjek penelitian selama melaksanakan penelitian. Penelitian ini diperoleh dua bentuk dalam penelitian yaitu hasil wawancara dan hasil observasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas V. Dari data yang diperoleh akan menjadi tolak ukur dan untuk menjadi kesimpulan guna mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas V di MI Nihayatul Amal Gunungsari. Apabila guru memberikan keteladanan dengan contoh disiplin yang baik kepada siswa, maka siswa pun akan menjadi disiplin, sehingga keteladanan dalam menerapkan kedisiplinan dalam diri guru itu sangat penting untuk membentuk karakter siswa.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 08 April 2021 sampai 24 April 2021, observasi yang dilakukan pada pukul 06.40 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Saat jam tersebut adalah pelaksanaan kegiatan kedisiplinan dari mulai berangkat sekolah sampai pulang sekolah, dapat dilihat dari tata tertib bel masuk sekolah yaitu pukul 07.10 WIB. Penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas V di MI Nihayatul Amal Gunungsari cukup baik, hal ini dapat dilihat dari wawancara guru kelas V pada tanggal 10 April 2021 mengatakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu menerapkan keteladanan yang baik kepada siswa dengan cara mencontohkan datang kesekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan memakai pakaian yang rapih dan sopan. Sejalan dengan pendapat kepala sekolah ketika diwawancara pada tanggal 13 April 2021 beliau menyatakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu caranya dengan menerapkan kebiasaan kegiatan kedisiplinan sehari-hari misalnya dengan datang tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan dan jika ada siswa yang melanggar guru akan memberikan teguran atau nasihat agar siswa dapat mengerti arti penting kedisiplinan.

Keteladanan yang baik dapat dicontohkan oleh guru dengan datang ke sekolah tepat waktu dengan hasil observasi menunjukkan bahwa semua guru selalu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.10 WIB dan hal ini diperkuat dari argumen guru kelas V pada tanggal 10 April 2021 bahwa beliau berangkat ke sekolah tepat waktu pada pukul 06.45 WIB sebelum bel berbunyi pukul 07.10 sudah tiba di

sekolah, jika beliau izin terlambat datang ke sekolah maka guru lain akan menggantikan sementara untuk masuk ke kelas memberikan tugas kepada siswa agar siswa tetap di kelas dan tidak mengganggu kelas lain.

Pembentukan karakter sangat penting bagi keberlangsungan peradaban suatu bangsa, karena berkaitan dengan kualitas karakter menentukan eksistensi suatu bangsa. Akan tetapi pendidikan telah memasuki era baru dan menghadapi tantangan baru (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021). Pembentukan karakter bisa tercipta dari penetapan visi dan misi. Penentuan darivisi dan misi sekolah meliputi prestasi, akhlak mulia berkarakter, dan ramah lingkungan (Harianti 2017, dalam Karim et al., 2020).

Karakter ialah nilai-nilai umum sikap manusia yang meliputi segala kegiatan kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, ataupun dengan area yang terwujud dalam benak, perilaku, perasaan, perkataan, serta perbuatan bersumber pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat (Suyadi, 2013: 6). Kedisiplinan ialah sesuatu kepribadian yang sangat berarti untuk dipunyai oleh seseorang di rumah, area sekolah, maupun area warga. Salah satu kegiatan yang dicoba buat membentuk kedisiplinan siswa merupakan dengan metode menetapkan agenda aktivitas, ketentuan serta sanksi yang ketat di sekolah. Sebab dengan terdapatnya tata ketentuan serta sanksi tersebut diharapkan bisa menanggulangi kenakalan siswa dan bisa membentuk karakter yang unggul dalam diri peserta didik (Danim dalam Al Azizi, 2018: 42).

Berdasarkan hasil temuan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas V di Mi Nihayatul Amal Gunungsari sudah baik, guru sudah melakukan perannya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan siswa yang berkarakter. Tidak hanya dituntut untuk mengantarkan modul, guru pula dituntut untuk jadi `guru yang digugu serta ditiru` yang sesungguhnya. Guru wajib menanamkan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, serta lain sebagainya (Palunga & Marzuki, 2017: 111).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari sudah baik. Guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik, guru sebagai teladan dalam mencontohkan keteladanan yang menerapkan kedisiplinan dalam diri guru yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, dan memakai pakaian yang rapih, bersih dan sopan, sehingga siswa telah mengikuti kedisiplinan yang guru terapkan dalam keteladanan. Guru berperan sebagai motivator guna memberikan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan dan sebagai apresiasi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah.

Keberhasilan MI Nihayatul Amal Gunungsari dalam peran guru membentuk karakter kedisiplinan pada siswa, tidak terlepas dari terdapatnya aspek pendukung serta penghambat atas penerapannya. Berdasarkan observasi lapangan, faktor pendukung yang ditemukan ada tiga yaitu faktor kesadaran yang ada pada dalam diri sendiri, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru dan kekompakan antara kepala sekolah dengan guru. Faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter kedisiplinan, ini terbukti dalam hasil observasi masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas rumah atau piket dan lain-lain. Faktor penghambat tersebut ada dua yaitu peran orang tua dan peran masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari. Faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran siswa yang baik akan kedisiplinan di MI Nihayatul Amal Gunungsari. Faktor internal yang diartikan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, aspek ini dipengaruhi oleh kondisi raga serta kondisi psikis individu. Faktor pendukung tidak hanya dari kesadaran siswa saja, akan tetapi dari peran aktif dari bapak dan ibu guru seperti menerapkan keteladanan dalam diri siswa untuk disiplin dalam segala hal, dan kekompakan

antara kepala sekolah dengan bapak dan ibu guru. Faktor penghambat biasanya dari luar yaitu faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari yaitu peran orang tua dan peran masyarakat yang didalamnya ada faktor teman sebaya. Faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter menurut Faiz (et al., 2021: 1769-1770) diantaranya; pertama adalah kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai kepada siswa. Dalam hal ini pola asuh menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak/individu. Namun terkadang orang tua menerapkan pola asuh yang keliru. Peran orang tua yang menguasai pola asuh yang benar pasti akan sanggup meningkatkan karakter anak/orang pada kematangan moral serta karakternya. Kegagalan dalam menanamkan serta meningkatkan karakter anak dikala umur dini, bisa membentuk kedisiplinan orang yang bermasalah dikala umur berusia (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021). Dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada faktor orang tua belum sepenuhnya memperhatikan dalam meningkatkan kedisiplinan anak pada saat di rumah. Pada saat kenaikan sekolah anak-anak dipulangkan kerumah masing-masing maka dari itu orangtua kurang mengatur waktu anak untuk belajar dan anak-anak lebih banyak bermain dengan *gadget*.

Kedua Sekolah, pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar (Faiz, 2019), sekolah pula wajib menjadi utama dalam pendidikan moral dan karakter yang wajib di jalankan dengan baik. Namun, terdapat guru yang kurang menguasai berartinya membangun moral di dalam sekolah. Melaksanakan pendekatan humanis secara psikologis pasti sangat dibutuhkan untuk siswa. Apabila keakraban psikologis telah terjalin dengan baik, hingga gampang untuk guru dalam mengoreksi ataupun membagikan nasihat kepada siswa. Untuk siswa pasti akan mudah menuruti nasihat moral yang diberikan guru tersebut (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021).

Ketiga, faktor penghambat pembentukan karakter berikutnya adalah peran masyarakat yang di dalamnya terdapat teman sebaya. Teman sebaya yang mempunyai peran penting untuk keberlangsungan sosialnya. Oleh karena itu, apabila peran teman sebaya bawa ke perihail negatif, mungkin orang yang tercantum dalam kelompok tersebut mungkin turut melaksanakan sikap yang negatif pula. Teman sebaya membagikan donasi terhadap meningkatnya sikap negatif semacam merokok serta konsumsi alkohol. Orang dengan kecenderungan negatif cenderung memilah rekan dengan sikap serupa (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021). Faktor ini sangat mempengaruhi kedisiplinan, dalam faktor teman sebaya siswa cenderung mengikuti dan mencontohkan temannya seperti masih ada siswa yang bertutur kata yang tidak baik pada saat berbicara dengan teman sebayanya.

Keempat, peran media yang terkadang membawa perihail negatif. Kedatangan teknologi bagai dua mata pisau, disatu sisi dapat menaikkan ilmu pengetahuan, di sisi lain malah membagikan akibat negatif untuk para siswa. Seto Mulyadi seorang pakar psikologi memandang bahwa memang dirasakan saat ini efek dari perkembangan teknologi yang dibawa era globalisasi perlahan tapi pasti mempengaruhi pola pemikiran, tatanan nilai, karakter dan budaya baik dalam lingkup masyarakat maupun individu (Fikriyah & Faiz, 2019). Disadari ataupun tidak, kalau peran media dengan menunjukkan *public figure* di dalamnya bisa mempengaruhi pada kepribadian siswa. Siswa yang kerap memandang *public figure* di media sosial ikut pengaruh perilaku di sekolah sebab jargon-jargon dari *public figure* tersebut mengganggu nilai kesantunan berbahasa siswa dikala berbicara dengan guru. Disadari ataupun tidak, kerutinan meniru *public figure* yang bawa kepada perihail negatif lambat laun akan pengaruh sikap serta kepribadian siswa (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021).

Faktor penghambat yang terakhir merupakan suasana serta keadaan, seperti saat ini misalnya pendidikan karakter menghadapi kebuntuan sebab adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran langsung terhenti. Sehingga adanya adaptasi baru dengan membiasakan diri berdasarkan suasana serta kondisi yang baru, apalagi bukan cuma dunia pembelajaran saja, seluruh tatanan masyarakat terkena imbas dari adanya pandemi Covid-19 ini (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari yang telah dilaksanakan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sudah baik guru di MI Nihayatul Amal Gunungsari telah menjalankan perannya sebagai pendidik, guru sebagai teladan dalam mencontohkan keteladanan yang menerapkan kedisiplinan dalam diri guru yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, serta memakai pakaian yang rapih, bersih dan sopan, dan guru berperan sebagai motivator guna memberikan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan dan sebagai apresiasi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari yaitu dari faktor pendukung terdapat adanya kesadaran dalam diri siswa dalam kedisiplinan, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Faktor penghambatnya ada pada peran orang tua/pengurus yang acuh dan kurang memperhatikan siswa, serta yang terakhir faktor penghambat peran masyarakat yang ada didalamnya faktor teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru di MI Nihayatul Amal Gunungsari dapat mengatasi faktor terhambat tersebut sehingga mampu membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2021). Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sd (Studi Kasus Di Kelurahan Argasunya Yang Memiliki Angka Siswa Putus Sekolah Yang *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 115–119. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kreatif/Article/View/27831>
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/Jpls.V12i2.2793>
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.
- Danim, S. & K. (2014). *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*.
- Daulay, P. H. (N.D.). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. 2012.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pgsd Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20). <https://doi.org/10.32534/Jps.V5i2.741>
- Faiz, A. (2020). Pendidikan Nilai Dan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Umum Di Perguruan Tinggi. *Sosiolegi*, 18(2), 1–7.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V29i1.24382>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V12i2.973>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Indonesia, U. P. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(4), 1766–1777.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu, Volume 5(4)*, 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.1014>
- Fikriyah, F., & Faiz, A. (2019). Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pgsd*, 5(2). <https://E-Journal.Umc.Ac.Id/Index.Php/Jps/Article/View/744>

- 4125 *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)*– Qonita Pradina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Karim, A., Faiz, A., Parhan, M., Gumelar, A., Purwati, Kurniawaty, I., Nugraha, F., Gunawan, I., Wahyudi, A. V., & Suanah, A. (2020). Managerial Leadership In Green Living Pharmacy Activities For The Development Of Students' Environmental Care In Elementary Schools. *Journal Of Critical Reviews*, 7(13), 714–719. <https://doi.org/10.31838/Jcr.07.13.125>
- Nur'aeni, Rahayu, F. S., & Faiz, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Di Kelas V Sd Negeri 1 Trusmi Wetan. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5, 30–37.
- Parhan, M., Faiz, A., Karim, A., Nugraha, R. H., Subakti, G. E., Islamy, M. R. F., Budiyaniti, N., Fuadin, A., & Tantowi, Y. A. (2020). Internalization Values Of Islamic Education At University. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 14778–14791. <https://doi.org/10.37200/Ijpr/V24i8/Pr281455>
- Pertama, M., Depok, N., & Palunga, R. (N.D.). *No Title*. 109–123.
- Purwati, Sauri, & Faiz, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Istilah Kampus Ilmiah , Religius , Dan Edukatif Dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix*. 3(4), 1724–1733.
- Saleh, M. (2012). *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.
- Yuningsih, D & Dianasari, D. (2019). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penciptaan Lagu-Lagu Sains Kreatif Oleh Guru*.